

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN KELAS 2 SDIT KHLID BIN WALID

Berliana Dwi Septiani¹⁾, Febriana Muryanto²⁾, Heri Roh Pujiati³⁾

nanaberliana09@gmail.com¹⁾, febriana.muryanto@ugk.ac.id²⁾, heripujiati6@gmail.com³⁾

^{1),2),3)}Universitas Gunung Kidul

ABSTRAK

Perubahan kebijakan kurikulum pada sistem pendidikan di Indonesia terjadi secara berkala dikarenakan perkembangan zaman dan teknologi. Untuk itu, pada tahun 2022 SDIT Kholid bin Walid menggunakan kebijakan kurikulum merdeka guna mencapai pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini memfokuskan pada implementasi kebijakan kurikulum merdeka. Metode pengumpulan dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian, pada pembelajaran di kelas 2 SDIT Kholid bin Walid telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan cukup baik, baik sekolah maupun guru sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka kepada siswa sesuai dengan program-program yang diinginkan. Kesimpulan : pada penerapan program-program kurikulum merdeka disukai siswa dan dukungan dari sumber daya yang cukup memadai menjadikan program tersebut berhasil, walaupun masih adanya kendala. Kebijakan kurikulum merdeka memberikan dampak positif bagi siswa agar di masa depan siswa memiliki pandangan pendidikan yang mandiri, kritis dan kreatif.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Changes in curriculum policies in the education system in Indonesia occur periodically due to developments over time and technology. For this reason, in 2022 SDIT Kholid bin Walid will use an independent curriculum policy to achieve better learning. This research focuses on the implementation of the independent curriculum policy. The collection method is carried out through observation, interviews and documentation. The results of the research show that in class 2, SDIT Kholid bin Walid has implemented the independent learning curriculum quite well, both schools and teachers have implemented the independent curriculum for students according to the desired programs. Conclusion: the implementation of independent curriculum programs is popular with students and support from sufficient resources makes the program successful, although there are still obstacles. The independent curriculum policy has a positive impact on students so that in the future students will have an independent, critical and creative view of education.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Elementary School

PENDAHULUAN

Kebijakan ialah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kebijakan itu berbeda dengan hukum, jika hukum bersifat memaksa atau melarang suatu perilaku maka kebijakan bersifat sebagai pedoman untuk tindakan yang paling mungkin menghasilkan hasil yang paling diinginkan. Kajian kebijakan ini dapat merujuk pada proses pembuatan keputusan di organisasi. Tentunya kebijakan ini juga berlaku didalam dunia pendidikan, Menteri Pendidikan selalu mengeluarkan kebijakan kurikulum belajar agar anak-anak bangsa dapat mengenyam pendidikan yang lebih baik lagi. Tujuan dikeluarkannya kebijakan-kebijakan kurikulum baru guna untuk memperbaiki dan menunjang sistem pembelajaran yang ada dan juga meningkatkan kualitas pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. (usman)

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa tahun 2020 pendidikan di Indonesia banyak mengalami perubahan dikarenakan efek dari wabah pandemi covid-19. (faiz) Di Indonesia pada saat ini ada beberapa sekolah yang menggunakan sistem belajar menggunakan Kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan dalam satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran selama 2022-2024, sebagaimana yang tertuang pada keputusan Permendikburistek No 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran Kurikulum merdeka berfokus pada materi essential dan pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. dan gaya belajarnya sendiri. (kepmendikbudristek)

Kurikulum Merdeka Belajar juga diterapkan pada SDIT Kholid bin Walid. Pembelajaran dengan menggunakan sistem Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Kholid bin Walid sejak tahun 2022 semester ganjil, di sekolah tersebut yang sudah menggunakan kurikulum tersebut pada kelas 1-5. Dan untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang sekolah dasar maka pada pembelajaran kelas 2 SDIT Kholid bin Walid menerapkan program pendukung, untuk meningkatkan keterampilan siswa seperti membuat produk sabun alami dari lerak.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kebijakan Publik

Pada dasarnya, ada banyak definisi kebijakan publik. Masing-masing dari definisi ini memberikan fokus yang berbeda-beda. Perbedaan ini muncul karena masing-masing ahli memiliki latar belakang yang berbeda. Sebaliknya, pada akhirnya definisi kebijakan publik akan ditentukan oleh metode dan model yang digunakan para ahli. Misalnya, apakah kebijakan dianggap sebagai tindakan yang dapat diprediksi atau sebagai kumpulan keputusan yang dibuat oleh pemerintah. (sutarno) Menurut Dunn sistem kebijakan (policy system) mencakup hubungan timbal balik dari tiga unsur, yaitu kebijakan publik, pelaku kebijakan dan lingkungan kebijakan. Sistem kebijakan adalah struktur kelembagaan yang menangani penyelenggaraan kebijakan publik dan menangani aspek teknis, sosiopolitik dan interaksi antar unsur kebijakan. Berdasarkan beberapa uraian dari para ahli diatas yang dimaksud dengan kebijakan publik adalah keputusan-keputusan yang mengikat orang banyak pada tataran strategi atau bersifat garis besar yang dibuat oleh pemegang otoritas publik.

2. Implementasi Kebijakan Publik

Implementasi kebijakan publik adalah tahap penting dari realisasi kebijakan publik secara keseluruhan, ini mencakup tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok, baik pemerintah maupun swasta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam (keputusan-keputusan sebelumnya. Nurdin Usman mengemukakan pendapatnya tentang implementasi atau pelaksanaan implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan dan adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar sistem melainkan suatu kegiatan terencana dan untuk mencapai suatu kegiatan. (nurdin)

3. Pendidikan

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara mempunyai semboyan yang khas tentang pendidikan seperti “ Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani”, disebutkan bahwa arti dari semboyan tersebut menjadi

pemimpin harus memberikan suri tauladan kepada banyak orang dan saat berada ditengah-tengah mampu memberikan membangkitkan dan menggugah semangat lalu ketika berada dibelakang seseorang harus mampu memberikan dorongan moral dan semangat kerja. (siti) Kebijakan pendidikan merupakan keputusan berupa pedoman bertindak baik yang bersifat sederhana maupun kompleks, baik umum maupun khusus, baik terperinci maupun longgar yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arah tindakan, program, serta rencana-rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan (atik).

4. Sekolah Dasar

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal di Indonesia yang berfungsi untuk menjadi pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun. SD merupakan jenjang pendidikan paling dasar dalam pendidikan formal dengan tujuan untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta dan bangga terhadap bangsa negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. (kurniawan) Di Indonesia, ada beberapa jenis sekolah dasar yng ada, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Semua jenis sekolah ini mempunyai keunggulan masing-masing dan memiliki kurikulum dan metode pembelajaran yang berbeda. Pilihan sekolah yang sesuai untuk anak-anak tersebut bergantung pada kebutuhan dan kemampuan anak-anak, serta pendapat orangtua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Diharapkan dengan metode ini akan ditemukan makna yang tersembunyi dibalik objek maupun subyek yang akan diteliti. Hal ini mengingat tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan bagaimana implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar yang digunakan pada sekolah dasar sebagai acuan kompetensi layak belajar. Metode penelitian kualitatif sebagai suatu konsep keseluruhan berupaya untuk mengungkapkan rahasia sesuatu, dilakukan dengan menghimpun informasi dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara kerja yang sistematis dan terarah dan dapat dipertanggungjawabkan secara kualitatif, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya. Artinya penelitian ini tidak hanya mereka hal-hal yang nampak secara eksplis saja, melainkan melihat secara keseluruhan yang terjadi dalam pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Islam Terpadu Kholid bin Walid merupakan unit lembaga sekolah dasar yang berpegang pada nilai-nilai keislaman dan terletak pada 5C6P+9JP Mongang, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SDIT Kholid bin Walid berbentuk sekolah swasta dengan kepemilikan berstatus yayasan dibawah naungan Yayasan Kholid bin Walid. Memiliki tujuan dasar pendidikan sebagai dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan khusus pendidikan SDIT Kholid bin Walid adalah membina peserta didik untuk mempunyai dasar-dasar menjadi insan bertaqwa yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang memberi manfaat dan kebaikan umat manusia serta lingkungannya.

Terdapat tiga pilihan dalam implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024, yaitu mandiri belajar pada sekolah yang menggunakan kurikulum k13 dalam mengembangkan kurikulum dan menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, mandiri berubah pada sekolah menggunakan kurikulum merdeka pada pengembangan kurikulum dan melaksanakan pembelajaran serta dalam asesmen, dan yang terakhir mandiri berbagi pada sekolah menggunakan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum serta dalam pembelajaran dan asesmen dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya pada sekolah lain. Kurikulum merdeka ini dibuat untuk membantu pemulihan pembelajaran dan SDIT Kholid bin Walid mendukungnya. Namun, sekolah belum dapat diterapkann disetiap tingkatan kelas.

Implemetasi kebijakan kurikulum merdeka pada pembelajaran siswa ditentukan dari beberapa unsur seperti penyampaian materi, isi materi, media yang digunakan selama pembelajaran serta sasaran penerima materi. Di dalam kelas terjadi interaksi antara guru dan para siswa untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan baik. Guru akan lebih banyak menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan beberapa media pembelajara. Hasil wawancara menunjukan bahwa para guru menghadapi beberapa tantangan selama proses belajar mengajar karena hubungan orangtua dengan siswa yang tidak sama akan menyebabkan hasil belaajr yang buruk terutama dalam hal komunikasi. Karena orangtua tidak dapat mengawasi pembelajaran anak dengan baik dan hanya pasrah pada hasil belajar anak, disebabkan karena orangtua yang sibuk sulit akan berkomunikasi dengan guru atau anak mereka. Sumber daya yang tersedia di SDIT Kholid bin Walid cukup untuk meningkatkan

kualitas pengajaran di dalam kelas karena guru sudah terbiasa mencari informasi, belajar hal baru, dan berkreatifitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah swasta sudah terbiasa menggunakan kebijakan kurikulum merdeka. Ini berbeda dengan sekolah negeri yang sebelumnya difasilitasi oleh dinas pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi kebijakan kurikulum Merdeka pada kelas 2 SDIT Kholid bin Walid. Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan kurikulum merdeka pada pembelajaran kelas 2 SDIT Kholid bin Walid sudah cukup baik. Dalam pelaksanaannya, baik sekolah maupun guru memiliki kebebasan yang penuh dalam memberikan materi, dan siswa memperoleh tingkat pengetahuan yang tinggi. Kebijakan kurikulum merdeka ini juga memberikan dampak positif bagi siswa agar di masa depan siswa memiliki pandangan pendidikan yang mandiri, kritis dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Atik, R. (2013). Implementasi Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Dosen (Studi Dampak Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Dosen PAI Terhadap Peningkatan Kinerja Dosen PAI Di Perguruan Tinggi Umum Se Bandar Lampung). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dunn, W. N. (2000). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gajah Mada Unniversity Press.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix Salinan JDIH_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran.pdf
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Nurdin, U. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo.

Siti Komariah. (2022). Peranan Ki Hajar Dewantara dalam Pembaharuan Pendidikan di Indonesia. (*Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo*)., 1–110.

Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(1), 13. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i1.554>

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan